

BAB V

PENUTUP

Dalam bab lima ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal pokok terkait hasil penelitian, dan juga beberapa saran yang dapat dibedakan menjadi saran teoritis, praktis dan sosial. Kesimpulan maupun saran tersebut penulis rangkumkan berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Pengaruh Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet, Intensitas Kegiatan Literasi Media dan Intensitas Komunikasi Interpersonal Suami-Istri Terhadap Sikap Pada Perceraian di Kec. Samatiga Kab. Aceh Barat.”

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa hasil kesimpulan sebagaimana berdasarkan tujuan di awal penelitian. Adapun tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh antara intensitas menonton pemberitaan perceraian pada infotainment silet, intensitas kegiatan literasi media dan intensitas komunikasi interpersonal suami-istri terhadap sikap pada perceraian di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Dengan demikian, dapat disimpulkan:

- a. Terdapat pengaruh antara Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet terhadap Sikap Pada Perceraian.
- b. Terdapat pengaruh antara Intensitas Kegiatan Literasi Media terhadap Sikap Pada Perceraian.

- c. Terdapat pengaruh antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Suami-Istri terhadap Sikap Pada Perceraian.
- d. Terdapat pengaruh antara Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet dan Intensitas Kegiatan Literasi Media secara bersama terhadap Sikap Pada Perceraian.
- e. Terdapat pengaruh antara Intensitas Kegiatan Literasi Media dan Komunikasi Interpersonal Suami-Istri secara bersama terhadap Sikap Pada Perceraian.
- f. Terdapat pengaruh antara Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet dan Intensitas Komunikasi Interpersonal Suami-istri secara bersama terhadap Sikap Pada Perceraian.
- g. Terdapat pengaruh antara Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet dan Intensitas Kegiatan Literasi Media serta Intensitas Komunikasi Interpersonal Suami-istri secara bersama terhadap Sikap Pada Perceraian.

5.2 Saran

a. Saran Teoritis

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap kontribusi dari ke tiga variabel ini terhadap perceraian, misalnya penelitian selanjutnya dapat meneliti sampai ke tahap perilaku perceraian, tidak hanya sebatas sikap.

Disarankan juga agar dapat melihat variabel independen yang lain selain intensitas menonton infotainment silet, intensitas kegiatan literasi media dan

intensitas komunikasi interpersonal suami-istri, sehingga nantinya dapat diketahui variabel apalagi yang dapat memengaruhi sikap pada perceraian.

Selain itu, wilayah pengambilan *lokus* responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga desa saja di Kecamatan Samatiga. Oleh sebab itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah (*lokus*) penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih representatif.

b. Saran Praktis

Secara praktis sebagai masukan dan pertimbangan bagi pelaku industri media, dengan harapan agar menjadi perhatian serius, dimana pelaku media wajib menyesuaikan program siaran televisi sebagaimana kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), tidak hanya semata-mata atas kepentingan ekonomi politik media saja.

Selain itu, sebagai masukan supaya pemerintah maupun LSM untuk terus menggiatkan kegiatan literasi media yang ditujukan kepada masyarakat, sebab pada kondisi saat ini literasi media sangatlah dibutuhkan agar dapat menyiapkan kecakapan masyarakat yang setiap harinya berkuat dengan berbagai macam media, khususnya media televisi karena masyarakat kini telah dihadapkan pada dunia yang sesak media. Dengan adanya literasi media masyarakat akan diajak untuk mempunyai kompetensi melek media, sehingga dapat mengkonsumsi media secara bijak dan sehat. Maka perhatian pemerintah maupun LSM sangat dibutuhkan agar dapat terus memberdayakan masyarakat agar menjadi khalayak media yang cerdas,

karena pada dasarnya inisiatif pemerintah akan sangat menentukan kelangsungan program kegiatan melek media.

c. Saran Sosial

Saran peneliti bagi masyarakat agar menumbuhkan kesadaran bahwa dampak komunikasi massa begitu luas, meliputi pengetahuan, persepsi dan sikap. Dengan demikian, pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat sangat bergantung pada kualitas tontonan. Semakin bagus kualitas tontonan maka masyarakat akan semakin pintar dan pandai menangani setiap permasalahan dan menghadapi kehidupannya sehari hari, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, masyarakat harus cerdas dan bijak dalam memilih atau menyeleksi tontonan agar senantiasa memilih tontonan yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat.

Selain itu, pentingnya menjaga hubungan interpersonal yang baik dalam keluarga yang merupakan awal dari keharmonisan. Dasar agar terciptanya hubungan ini adalah dilandasi dengan komunikasi efektif, sehingga untuk membentuk pernikahan harmonis maka antara suami-istri perlu membangun hubungan interpersonal yang baik. Salah satu caranya adalah dengan mengefektifkan komunikasi, maka rumah tangga akan dapat terjaga dan terhindar dari situasi yang dapat merusak hubungan (perceraian).

Selain itu, berdasarkan hasil temuan implementasi komunikasi interpersonal suami-istri mempunyai nilai sumbangan pengaruh yang lebih

besar terhadap sikap pada perceraian dibandingkan variabel menonton infotainment dan kegiatan literasi media.

Oleh karena itu, solusi utama terhadap tingginya perceraian ternyata adalah terkait kegiatan komunikasi interpersonal. Salah satu penyebabnya karena komunikasi yang efektif akan meningkatkan keintiman, menumbuhkan sikap kepercayaan pada pasangan, meminimalkan salah paham, dan sebagainya sehingga tidak mudah terpengaruh dengan factor eksternal seperti pengaruh media massa. Sebaliknya komunikasi yang buruk justru akan berpotensi merusak hubungan.

Oleh karena itu, menghadapi tingginya angka perceraian dan bahkan ketika media semakin marak mengekspos perceraian selebritis ke ruang publik tanpa batasan privasi, maka membangun *Intimate Relationship* antara suami-istri dengan memaksimalkan komunikasi adalah langkah tepat, karena hubungan yang baik adalah berawal dari sikap saling bicara dan terbuka. Maka komunikasi adalah pilar peyangga rumah tangga atau hal krusial yang akan menyelamatkan pernikahan.